

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sapi perah merupakan ternak yang dipelihara untuk diambil susunya. Sapi perah dapat memproduksi susu setelah melahirkan pedet. Keberhasilan peternakan sapi perah dipengaruhi 3 faktor penentu meliputi pakan, bibit dan manajemen. Pakan menjadi faktor yang paling menentukan dibandingkan kedua faktor lainnya, karena sebagian besar biaya dalam perusahaan dikeluarkan untuk pembelian pakan. Yusdja (2005) menyatakan bahwa kontribusi biaya pakan (hijauan dan konsentrat) mencapai 62,5% dari total biaya produksi.

Pakan sapi perah digunakan untuk menunjang produksi dan produktivitasnya. Produktivitas sapi perah yang baik akan dapat mendukung perkembangan *fetus* pada sapi perah yang bunting. Sapi perah yang masa kebuntingannya sudah mencapai 7 bulan akan dikering kandangan. Produksi susu dan kesehatan sapi laktasi dipengaruhi juga oleh pemeliharaan saat periode kering kandang.

Periode masa kering kandang pada sapi perah adalah masa sapi tidak diperah lagi dan mulai dikurangi asupan nutrisi pakannya. Periode ini dilakukan kurang lebih 2 bulan sebelum melahirkan. Sapi masa kering kandang disesuaikan pakannya untuk pemenuhan kebutuhan pokok, sedangkan untuk persiapan kelahiran belum tercukupi, oleh karena itu 3 minggu sebelum melahirkan sapi masa kering kandang diberikan perlakuan khusus.

Sapi perah masa 3 minggu sebelum melahirkan disebut dengan sapi tutup kering kandang (Grummer, 1995). Pada penulisan laporan akhir ini, sapi perah masa 3 minggu sebelum melahirkan disebut dengan sapi transisi, karena menyesuaikan dengan kondisi di PT Ultra Peternakan Bandung Selatan (UPBS). Sapi transisi dan sapi kering kandang dibedakan dari pakan yang diberikan. Sapi transisi diberikan pakan khusus untuk persiapan kelahiran, memperbaiki jaringan induk, pertumbuhan fetus dan mempersiapkan kelenjar ambing untuk pembentukan kolostrum.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sapi perah masa kering kandang sering kali mengalami penurunan produktivitas dikarenakan pengurangan pakan sampai waktu 3 minggu menjelang kelahiran. Kegiatan ini akan mengkaji dan membahas mengenai jenis pakan, cara pemberian pakan, konsumsi pakan sapi transisi dan hubungan masa transisi dengan gangguan metabolisme setelah melahirkan.

## **1.3 Tujuan**

Kegiatan studi kasus yang diusulkan dari Laporan Akhir ini memiliki beberapa tujuan diantaranya:

- a. Mengetahui jenis pakan dan cara pemberian pakan sapi perah transisi.
- b. Mengetahui konsumsi pakan sapi transisi dan hubungan masa transisi dengan gangguan metabolisme setelah melahirkan.

## **1.4 Manfaat**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penulisan kegiatan studi kasus ini adalah sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan bagi peternak sapi perah mengenai pentingnya manajemen pakan sapi transisi.
- b. Menambah wawasan kepada penulis dan pembaca mengenai pakan sapi perah transisi.